

**PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI OLAHAN NENAS TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI DESA TANGKIT BARU KABUPATEN MUARO JAMBI**

**(THE DEVELOPMENT IMPACT OF PINEAPPLE PROCESSING INDUSTRY ON  
LABOR ABSORPTION IN VILLAGE TANGKIT BARU MUARO JAMBI REGENCY)**

**Sudirman  
Sayid Syekh**

Universitas Batanghari Jambi

**ABSTRAK**

*Industri kecil di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang, salah satunya di Provinsi Jambi. Potensi Sumberdaya Alam yang relatif besar mendukung perkembangan industri pengolahan hasil pertanian atau agroindustri khususnya buah-buahan yaitu nenas. Perkembangan industri hortikultura yang pada akhirnya mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Salah satunya daerah hortikultura adalah Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.*

**Kata kunci:** *nenas, tenaga kerja, muaro jambi*

**ABSTRACT**

*Small industries in Indonesia have big opportunity to be develop, one of it in Jambi Provinc. Its Natural Resource is very potential to support the processing industry of agricultural or agro-industrial particularly fruit, i.e pineapple. The development of the horticulture industry, in turn can absorb many more labor such as what is flourishing now in village of Tangkit Baru, Muaro Jambi regency.*

**Keywords :** *pineapple. Labour, muaro jambi*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata di rasakan oleh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang. salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan sektor industri. Pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang karena bercorak pertanian kearah ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri.

Salah satu sektor industri yang diharapkan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil yang mana sektor industri ini teknologi yang digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya sehingga dengan adanya teknologi tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Industri kecil indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang, perkembangan ini sangat dihargai apa-

bila dapat berlangsung atas prakarsa dan kekuatan masyarakat sendiri, sehingga pemerintah tinggal membantu dengan fasilitas-fasilitas dan kemudahan-kemudahan serta perlindungan yang diperlukan. Masyarakat biasanya mampu dengan kekuatan sendiri menumbuhkan industri kecil (Dumairy, 1997;45).

Pengembangan industri kecil harus di selaraskan dengan pemanfaatan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan nilai-nilai budaya daerah setempat yang ditempuh melalui pembinaan sentra-sentra industri. Industri kecil dikembangkan untuk memperluas kesempatan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan yang lebih merata, penciptaan keseimbangan yang lebih sehat dan serasi. Dari aspek peran serta masyarakat dan pemilikan usahanya, dan sekaligus mendukung pengentasan kemiskinan serta menumbuhkan kegiatan ekonomi didaerah terbelakang, demikian juga merintis berkembangnya industri kecil yang handal sebagai sumber pertumbuhan industri dalam jangka panjang.

Usaha memperluas kesempatan kerja sangat diperlukan guna mengatasi masalah pengangguran. Kebijakan semua sektor ekonomi harus dirangkai dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja sesuai dengan kondisi dan potensi ketenagakerjaan yang tersedia.

Kebijakan ini harus didukung dengan upaya meningkatkan kualitas angkatan kerja berdasarkan pendidikan dan keterampilan yang memadai serta peningkatan

dalam upah.

Ada beberapa hal yang terjadi lagi di suatu perusahaan yang mengalami suatu kemerosotan dalam tingkat upah pasar dimana perusahaan tersebut dapat memperoleh tenaga kerja. Biaya produksi yang menurun dengan asumsi harga produk yang konstan, kemerosotan biaya ini akan menaikkan kualitas output yang memaksimalkan keuntungan. Karena itu perusahaan berkehendak untuk meningkatkan dan memperluas bidang penggunaan tenaga kerjanya. Harga tenaga kerja yang menurun akan menyebabkan peningkatan output dengan kombinasi input yang mencakup lebih banyak tenaga kerja dan lebih sedikit modal dibandingkan dengan kombinasi sebelumnya (Alfrida, 2002;34).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang relatif besar untuk mendukung perkembangan industri pengolahan hasil pertanian atau agroindustri. Salah satu bentuk agroindustri yang dapat dikembangkan di Provinsi Jambi adalah agroindustri komoditas hortikultura khusus-

nya buah-buahan yaitu nenas.

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat perkembangan produksi nenas di Desa Tangkit Baru pada tahun 2001 sebesar 8.312 ton, dan total investasi Rp. 550.000.000, Kemudian terus meningkat produksi nenas di tahun 2010 sebesar 9.889 ton dengan perkembangan 0.44% dan investasi Rp. 730.000.000 dengan perkembangan 4,7%.

Tabel 2  
 Persentase Perkembangan Tenaga Kerja Industri  
 Olahan Nenas di Desa Tangkit Baru  
 Tahun 2001-2010

Tahun	Tenaga Kerja (org)	%
2001	33	-
2002	39	18.1
2003	43	10.2
2004	47	9.30
2005	51	8.51
2006	59	15.6
2007	67	13.5
2008	73	8.95
2009	79	8.2
2010	84	6.3

■ Sumber : Disperindag Provinsi Jambi 2011

Tabel 1  
 Persentase Perkembangan Produksi dan Investasi Olahan Nenas di Desa Tangkit Baru Tahun 2001-2010

Tahun	Produksi (Ton)	%	Investasi (Rp.000)	%
2001	8.312	-	550.000	-
2002	8.579	3.21	577.000	4,9
2003	8.897	3.71	590.000	2,2
2004	9.050	1.72	600.000	1,6
2005	9.756	7.80	620.000	3,3
2006	9.779	0.23	631.000	1,7
2007	9.790	0.11	655.000	3,8
2008	9.810	0.20	670.000	2,3
2009	9.845	0.35	697.000	4,0
2010	9.889	0.44	730.000.	4,7

■ Sumber : BPS Provinsi Jambi 2011

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat perkembangan tenaga kerja di Desa Tangkit Baru terus meningkat dimana pada tahun 2001 jumlah tenaga kerja 33 orang, pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja pada industri olahan nenas semakin meningkat sebesar 84 orang dengan perkembangan 6,3%.

Industri olahan nenas merupakan industri rumah tangga dan industri kecil karena industri ini dikelola oleh sebagian keluarga atau rumah tangga, dan sebagian lagi dikelola oleh pengusaha yang membentuk industri kecil. Melihat perkembangan industri kecil di Provinsi Jambi akan memberikan Pengaruh positif terhadap kemajuan industri olahan nenas khususnya di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.

Dengan melihat besarnya produksi nenas yang dihasilkan dari sentra produksi nenas di Desa tangkit Baru maka usaha pengembangan agroindustri berbahan nenas memiliki peluang yang cukup besar, karena buah nenas dapat diolah menjadi berbagai macam produk makanan untuk di konsumsi, di daerah penelitian ini produk makanan yang dihasilkan dari pengolahan buah nenas antara lain adalah dodol nenas, selai nenas goreng dan keripik nenas.

Di daerah Kecamatan Sungai Gelam, industri olahan nenas hanya terdapat di Desa Tangkit Baru yaitu berdiri 19 unit usaha industri olahan nenas. Dan tenaga kerjanya terdiri dari 3-15 orang dalam 1 unit usaha industri.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di

atas maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah:

1.2.1. Bagaimana perkembangan nilai produksi, nilai investasi, jumlah tenaga kerja industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru, Muaro Jambi ?

1.2.2. Berapa besar pengaruh perkembangan industri olahan nenas terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tangkit Baru Muaro Jambi ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui perkembangan nilai produksi, nilai investasi, jumlah tenaga kerja industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru, Muaro Jambi.

1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan industri olahan nenas terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tangkit Baru Muaro Jambi.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Setelah data terkumpul, diedit dan ditabulasikan kedalam bentuk tabel, maka langkah selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut. Untuk itu, dalam penelitian dipakai dua metode analisis data, yaitu :

### 1. Model analisis Kualitatif

Untuk mengetahui perkembangan industri olahan nenas dapat dilihat dari nilai produksi, nilai investasi, pada industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi digunakan for-

mulasi perkembangan tahunan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perkembangan nilai produksi industri olahan nenas, digunakan rumus yang disederhanakan menjadi :

$$LP_{xi} = \frac{Np_{t(t)} - Np_{t(t-1)}}{Np_{t(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana :

$LP_{xi}$  = Laju perkembangan nilai produksi industri olahan nenas

$Np_t$  = Nilai produksi industri olahan nenas pada tahun tertentu

$Np_{t-1}$  = Nilai produksi Industri olahan nenas pada tahun sebelumnya.

- b. Untuk mengetahui perkembangan nilai investasi pada industri olahan nenas, digunakan rumus yang disederhanakan menjadi :

$$LP_{xi} = \frac{Ni_{t(t)} - Ni_{t(t-1)}}{Ni_{t(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana :

$LP_{xi}$  = Laju perkembangan nilai investasi industri olahan nenas

$Ni_t$  = Nilai investasi industri olahan nenas pada tahun tertentu

$Ni_{t-1}$  = Nilai investasi industri olahan nenas pada tahun sebelumnya.

- c. Untuk mengetahui perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri olahan nenas, digunakan rumus yang disederhanakan menjadi :

$$LP_{xi} = \frac{Ptk_{t(t)} - Ptk_{t(t-1)}}{Ptk_{t(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana :

$LP_{xi}$  = Laju Perkembangan penyerapan tenaga kerja Industri olahan nenas

$Ptk_t$  = penyerapan tenaga kerja industri olahan nenas pada tahun tertentu

$NPtk_{t-1}$  = penyerapan tenaga kerja pada tahun sebelumnya

## 2. Model analisis kuantitatif

Untuk menganalisis pengaruh perkembangan industri olahan Nenas yang meliputi ; nilai produksi, nilai investasi, terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru di gunakan model regresi linier berganda dalam bentuk persamaan berikut.

$$\text{Log} Y = \log a + b_1 \log x_1 + b_2 \log x_2 + e$$

Dimana :

Y= Penyerapan tenaga kerja pada industri olahan nenas

X1= Nilai produksi pada industri olahan nenas

X2= Nilai investasi pada industri olahan nenas

= Konstanta

e = Error term

Terhadap hasil regresi tersebut dilakukan uji hipotesis untuk mengkaji parameter yang berhasil diduga sebagai petunjuk signifikansi dari nilai yang dihasilkan (syekh,2011).

### a). Uji t

Setelah diperoleh nilai t yang ditaksir, kemudian dibandingkan dengan nilai t- tabel dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- 1).  $H_0 : = 0$  ; berarti tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

2).  $H_1 : \neq 0$  ; berarti ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Dengan derajat keyakinan tertentu, jika :

1).  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2).  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b). Uji F

Adalah untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama. Atau uji F juga menunjukkan signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dengan derajat keyakinan tertentu :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tbi}$ , maka  $H_a$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tbi}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Perkembangan Unit Usaha Industri Olahan Nenas

Industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3.  
 Persentase Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Olahan Nenas di Desa Tangkit Baru Tahun 2001-2010

Tahun	Usaha (unit )	%
2001	6	-
2002	8	33.3
2003	9	12.5
2004	10	11.1
2005	12	20
2006	13	8.33
2007	14	7.6
2008	16	14.2
2009	17	6.25
2010	19	11.7

■ Sumber : Disperindag Provinsi Jambi 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa industri olahan nenas pada tahun 2001 terdapat 6 unit usaha, dan pada tahun 2002 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan setiap tahunnya menjadi 19 unit usaha dengan perkembangan 11,7%.

#### 3.2. Perkembangan Nilai Produksi Industri Olahan Nenas

Perkembangan aktivitas industri olahan nenas dapat dilihat dari hasil produksi yang dihasilkan dalam setiap tahunnya. Tingkat produksi tersebut mencerminkan tingkat kegiatan perekonomian sehingga perluasan kegiatan ekonomi akan meningkatkan kemampuan industri kecil lebih lanjut. Adanya peningkatan produksi akan merangsang instansi sebagai sumber pertumbuhan industri kecil, kemudian akan meningkatkan daya serap kesempatan kerja dan produksi, pada akhirnya mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.  
 Persentase Perkembangan Nilai Produksi  
 Industri Nenas Di Desa Tangkit Baru  
 Tahun 2001-2010

Tahun	Produksi (Ton )	%
2001	8.312	-
2002	8.579	3.21
2003	8.897	3.71
2004	9.050	1.72
2005	9.756	7.80
2006	9.779	0.23
2007	9.790	0.11
2008	9.810	0.20
2009	9.845	0.35
2010	9.889	0.44

■ Sumber : BPS Provinsi Jambi 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan nilai produksi pada industri olahan nenas pada tahun 2001 sampai 2010 terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu 9.889 ton dengan perkembangan 0,44%.

### 3.3. Perkembangan Jumlah Nilai Investasi Industri Olahan Nenas

Sebagaimana diketahui investasi merupakan salah satu faktor industri yang ikut mendukung proses peningkatan penyerapan tenaga kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi, oleh karena itu peranan investasi juga memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Investasi pada industri olahan nenas selain untuk membeli bahan baku juga digunakan dalam hal pembangunan dan pembinaan industri kecil. Besar nya jumlah investasi industri olahan nenas didesa tangkit baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5  
 Persentase Perkembangan Jumlah Nilai  
 Investasi Industri Olahan Nenas  
 di Desa Tangkit Baru Tahun 2001-2010

Tahun	Investasi (Rp.000)	%
2001	550.000	-
2002	577.000	4,9
2003	590.000	2,2
2004	600.000	1,6
2005	620.000	3,3
2006	631.000	1,7
2007	655.000	3,8
2008	670.000	2,3
2009	697.000	4,0
2010	730.000.	4,7

■ Sumber : Disperindag Provinsi Jambi 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah nilai investasi dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup besar, hingga tahun 2010 jumlah investasinya sebesar Rp. 730.000.000 dengan perkembangan 4,7%.

### 3.4. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Olahan Nenas

Dalam menjalankan kegiatan produksi industri kecil terutama industri nenas olahan, tenaga kerja mempunyai peranan sangat penting. Kebutuhan tenaga kerja dalam suatu industri tergantung dalam penyelesaian suatu produksi dalam menciptakan atau menambahkan nilai suatu produk, oleh karena itu penyerapan tenaga kerja pada industri olahan nenas akan membawa dampak positif pada masyarakat karena sektor ini merupakan faktor yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak.

Tabel 6  
 Persentase Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Olahan Nenas di Desa Tangkit Baru Tahun 2001-2010

Tahun	Tenaga Kerja ( org)	%
2001	33	-
2002	39	18.1
2003	43	10.2
2004	47	9.30
2005	51	8.51
2006	59	15.6
2007	67	13.5
2008	73	8.95
2009	79	8.2
2010	84	6.3

■ Sumber : Disperindag Provinsi Jambi 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja industri olahan nenas di Desa

Tangkit Baru selama periode 2001-2010 mengalami peningkatan hingga 84 orang dengan perkembangan 6.3%.

### 3.5. Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi Responden

Industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru mengalami peningkatan baik itu dari nilai produksi, investasi dan penyerapan tenaga kerja terutama pada industri olahan nenas responden. Berikut ini responden industri olahan nenas berdasarkan jumlah tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi di perusahaan tersebut :

Tabel 7  
 Industri Olahan Nenas Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Investasi, Nilai Produksi di Desa Tangkit Baru Tahun 2010

No	Nama Perusahaan	Tenaga Kerja (Org)	Produksi (Rp.000)	Nilai Investasi (Rp. 000)
1	Puspa Indah	9	480000	20000
2	Abadi	10	478250	30000
3	Cenning Rarae	10	486150	41000
4	Cinderella	5	194460	16200
5	Harmonis	5	243075	21500
6	Jaya Indah	15	102312	50000
7	Krisna	6	293690	7700
8	Malomoe	7	340305	16350
9	Mamaseh	8	465150	28500
10	Masagenae	8	350503	27500
11	Sifuren Nui	8	388920	28500
12	Sinar Rembulan	5	354080	9600
13	Sumber jaya	7	355040	10200
14	Yusra	8	639450	29000
15	Andi isammae	4	15000	6500
16	Andi nurzaidah	15	825000	75000
17	Usaha rahmat	3	146845	5600
18	Tuli Mario	15	800300	76000
19	Cahaya aini	10	560000	64000
<b>Rata-rata</b>		<b>8,315789474</b>	<b>451280,9474</b>	<b>29639,47368</b>

■ Sumber : Data diolah Dari Data Primer 2011

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja rata-rata adalah sebesar 8,3157894 orang. Sedangkan nilai produksi menunjukkan rata-rata Rp.451280,9474 per tahun. Dengan nilai investasi menunjukkan rata-rata Rp. 29639,47368 per tahun.

**Analisis Kuantitatif**

**1. Analisis Regresi Berganda**

Dengan menggunakan alat bantu program SPSS 19 maka nilai-nilai koefisien dari persamaan regresi linear berganda untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8

Hasil pengujian persamaan regresi linear berganda dengan metode Log Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2010

Variabel-Variabel	Nilai koefisien	t- statistik	Signifikan
Konstanta	-3.211	-8.578	0,000
Produksi	0,604	5.670	0,000
Investasi	0,164	2.282	0,036
Fhitung =100,785	F- tabel = 3,63	R2= 0,926	T tabel = 1,886

■ Dependent variabel Penyerapan Tenaga kerja

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta (a) = -3,211 artinya jika nilai produksi,nilai investasi diasumsikan tetap (konstan), maka penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan turun sebesar 3,2%.
- b. Nilai koefisien ( Produksi ) = 0,604 artinya jika nilai produksi meningkat 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,6% dengan asumsi variabel independent lain tetap.
- c. Nilai koefisien ( Investasi ) = 0,164 artinya jika nilai investasi meningkat 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,1% dengan asumsi variabel independent lain tetap.

**2. Analisis Uji T**

Dari hasil perhitungan regresi dengan bantuan SPSS 19 diperoleh nilai T-hitung untuk masing-masing variabel, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9  
 coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized coefficients	T	Sig	Correlations		
	Beta			Zero-order	Partial	part
(constant)		-8.578	.000			
Produksi	.710	5.670	.000	.950	.817	.384
Investasi	.286	2.282	.036	.882	.496	.155

■ Dependent variabel : penyerapan tenaga kerja

Tabel 10  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Square	df	Mean square	F	
1.					
Regression	.664	2	332	100.785	.000
Ressidual	.053	16	.003		
Total	.717	18			

■ Dependent variabel: penyerapan tenaga kerja

Dengan memperhatikan nilai-nilai koefisien regresi t hitung dari variabel-variabel bebas tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa :

1. Variabel nilai produksi (X1) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien untuk nilai produksi adalah sebesar 0,710 atau 71 persen. Ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel nilai produksi sebesar 100 persen maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 71 persen. Selanjutnya untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel nilai produksi dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan nilai t-hitung untuk variabel nilai produksi (X1) sebesar 5.670 sedangkan untuk t-tabel sebesar 1,886. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( 5,670>1,886), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti variabel nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru dengan tingkat signifikan 0,000.
2. Variabel nilai produksi (X2), berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

sebesar 0,286 atau 28,6. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel nilai investasi sebesar 100 persen maka nilai investasi meningkat sebesar 28,6 persen. Selanjutnya untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan nilai t-hitung untuk variabel nilai investasi (X2) sebesar 2,282 sedangkan untuk t-tabel sebesar 1,886. Karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (2,282>1,886), maka H0 ditolak dan H1 diterima, ini berarti variabel nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru dengan tingkat signifikan 0,036

### 3. Analisis Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel nilai produksi, nilai investasi secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja maka dilakukan uji F melalui perhitungan regresi dengan bantuan SPSS 19, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11  
 Model summary

Model	Change statistics				
	R square change	F change	Df1	Df2	Sig.F.change
1	.926	100.785	2	16	.000

■ Predictors : (constant), investasi, produksi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,926, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independent ( nilai produksi,nilai investasi) secara bersama-sama cukup besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,926 atau 92 persen variasi dalam penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel independent sedangkan 8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Lidya (2010:56) "Skripsi: Pengaruh Perkembangan Industri Pinang terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanjung jabung barat " dalam penelitian ini menjelaskan penyerapan tenaga kerja di tanjung jabung barat dapat ditentukan dengan perkembangan industri pinang dimana di tunjukan dengan KD sebesar 0,976 atau sama dengan 97,6%. Tetapi secara simultan antara variabel X dengan variabel Y tidak memiliki hubungan yang positif.

Acok (2011: 45) " Skripsi: Faktor-faktor yang mempengaruhi industri kelapa terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Muara Sabak" dalam penelitian ini KD 0.924 atau sama dengan 92,4% dimana dalam penelitian

ini baik secara parsital atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan (positif)

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa :

4.1. Dari hasil perhitungan SPSS 19, diperoleh besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,926 atau 92 persen, dan dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterangkan oleh variabel independen yaitu nilai produksi, nilai investasi. Sedangkan 8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS statistics 19. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen (  $\alpha = 0,05$ ) diperoleh f-hitung sebesar 100,785 sedangkan f-tabel sebesar 3,63 karena f hitung lebih besar dari f tabel (  $100,785 > 3,63$ ) ini berarti bahwa variabel nilai produksi,nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri olahan nenas

di Desa Tangkit Baru dengan tingkat signifikan 0,000a. Selain melihat pengaruh secara menyeluruh dari variabel-variabel nilai produksi (X1), nilai investasi (X2) berpengaruh nya signifikan terhadap variabel dependent yaitu penyerapan tenaga kerja (Y) dilakukan dengan menguji uji t, dengan tingkat kepercayaan 90 persen ( $\alpha = 0,10$ ) ternyata semua faktor yang dimasukkan kedalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri olahan nenas di Desa Tangkit Baru.

4.2. Perkembangan industri olahan nenas didesa tangkit baru mengalami peningkatan dan perkembangan yang positif dari segi unit usaha, nilai produksi dan nilai investasi .

dap Penyerapan tenaga kerja. Bogor: IPB Press.

- 6 Ningsih. 2001. Perananan Industri Kayu Lapis Dalam Perekonomian Provinsi Jambi, Skripsi Unja.
- 7 Sukirno, S. 2000. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BP FE UGM.
- 8 Sukirno, S. 2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 9 Lidya (2010:56) "Skripsi: Pengaruh Perkembangan Industri Pinang terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
- 10 Acok (2011: 45). Skripsi: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri Kelapa Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Muara Sabak.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. Jambi Dalam Angka tahun Berbagai Terbitan, Jambi : BPS Provinsi Jambi.
2. Dinas Perindustrian Provinsi Jambi. Realisasi Ekspor Berbagai Tahun, Jambi: Desperindang Provinsi Jambi
- 3 Halwani. 2002. Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 4 Landert Tan. 2004. Analisis Pengaruh Ekspor Pertanian Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta: Inti Grafika.
- 5 Halwani, M. 2004. Analisis Pengaruh Ekspor Pertanian Internasional Terha-